

BAB VI

PENUTUP

VI.1 Kesimpulan

Proses pelaksanaan edukasi pencegahan risiko jatuh yang dilaksanakan di Ruang Mahoni 2 melalui proses asuhan keperawatan dengan masalah belum optimalnya pelaksanaan pencegahan risiko jatuh yang dilakukan oleh perawat. Masalah pencegahan risiko jatuh ditemukan berdasarkan analisis masalah yang ada yakni kurangnya kesadaran dan kepatuhan perawat dalam melaksanakan tindakan pencegahan pada pasien yang berisiko jatuh. Implementasi dilakukan setelah proses perencanaan dengan melaksanakan implementasi edukasi dengan menggunakan media *checklist* dalam pencegahan risiko jatuh. Perawat melaksanakan pencegahan risiko jatuh dengan memberi centang tindakan yang sudah dilakukan dalam upaya melakukan pencegahan.

Pelaksanaan edukasi dalam pencegahan risiko jatuh sebelum dan sesudah diberikan edukasi menunjukkan nilai rata-rata sebesar 8,33 sebelum perawat mendapatkan edukasi dan 13,08 setelah perawat mendapatkan edukasi pencegahan risiko jatuh dengan nilai peningkatan rata-rata kepatuhan perawat sebesar 4,75. Evaluasi kepatuhan perawat dalam pencegahan risiko jatuh menunjukkan peningkatan kepatuhan dengan *p-value* $0,001 < 0,005$ setelah perawat mendapatkan edukasi pencegahan risiko jatuh melalui media *checklist*.

Hasil kuesioner menunjukkan terjadi perubahan pada pengetahuan perawat pada kuesioner tentang pelaksanaan pengkajian ulang risiko jatuh juga dilaksanakan ketika pasien pindah ruangan dengan nilai sebelum diberikan edukasi 33,3% menjadi 100% perawat mengetahui. Hasil observasi terjadi peningkatan kepatuhan perawat dalam memasang stiker kuning tanda risiko jatuh dari 58,3% menjadi 100%, memposisikan tempat tidur pasien pada posisi rendah dari 33,3% menjadi 83,3%, memasang penghalang tempat tidur dari 41,7% menjadi 100%, memonitor kebutuhan pasien dari 75% menjadi 100%, menganjurkan keluarga menemani pasien dari 83,3% menjadi 100%, mengedukasi perilaku untuk

mencegah jatuh pada pasien dari 41,7% menjadi 100%, melakukan *monitoring* atau penilaian ulang risiko jatuh setiap hari dari 41,7% menjadi 100%.

Hasil observasi pelaksanaan pencegahan risiko jatuh tinggi dengan memasang kancing identitas kuning dan memasang tanda peringatan risiko jatuh pada *bed*/ tempat tidur pasien dari 75% menjadi 100%, melakukan intervensi jatuh standar dari 83,3% menjadi 100%, menempatkan pasien dekat *nurse station* dari 50% menjadi 91,6%, mendampingi pasien bila ke kamar mandi dari 41,7% menjadi 83,3%, melakukan *monitoring* atau penilaian ulang risiko jatuh setiap hari dari 66,7% menjadi 100%.

Implementasi pencegahan risiko jatuh dioptimalkan dengan pembuatan poster sebagai media pengingat bagi perawat, pasien maupun keluarga pasien. Hasil evaluasi menunjukkan masalah belum optimalnya pencegahan risiko jatuh yang dilakukan perawat teratasi dengan adanya peningkatan pada kepatuhan perawat dalam pencegahan risiko jatuh. Analisis tingkat pengetahuan perawat setelah diberikan edukasi terkait pencegahan risiko jatuh juga mengalami peningkatan yang dibuktikan berdasarkan hasil observasi dan analisis penulis terhadap perawat di Ruang Mahoni 2.

VI.2 Saran

Perawat memiliki peran penting dalam melaksanakan sasaran keselamatan pasien untuk mencegah pasien cedera akibat jatuh dengan pengetahuan dan kesadaran yang dimiliki. Pengetahuan yang dimiliki perawat dapat bertambah dengan adanya program yang diselenggarakan oleh rumah sakit dalam meningkatkan pemahaman perawat dalam melaksanakan pencegahan risiko jatuh. Manajemen rumah sakit dapat meningkatkan pemantauan dan pengawasan rutin dengan melakukan evaluasi melalui kegiatan supervisi ruangan untuk meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit.

Rumah sakit dapat meningkatkan kompetensi perawat dengan memberikan pelatihan bagi perawat dalam melaksanakan sasaran keselamatan pasien, serta melengkapi fasilitas yang menunjang perawat dalam melaksanakan pencegahan risiko jatuh. Perawat diharapkan dapat menerapkan pencegahan risiko jatuh sesuai dengan standar operasional prosedur yang telah ditetapkan rumah sakit meliputi

melaksanakan pengkajian risiko jatuh, memasang stiker tanda risiko jatuh, memasang bedrail, menurunkan tempat tidur serta melakukan edukasi pencegahan risiko jatuh pada pasien maupun keluarga. Kebutuhan fasilitas dapat dilengkapi seperti ketersediaan gelang atau stiker risiko jatuh dan melakukan pemeriksaan rutin terhadap fasilitas di ruang perawatan. Pemeriksaan fasilitas meliputi survey mengenai kelayakan tempat tidur, *bed rail* dapat berfungsi dengan baik, pencahayaan ruangan yang cukup, lantai kamar mandi, serta tanda risiko jatuh.